

Pengaruh Financial Literacy dan Persepsi Risiko Terhadap Investment Psychology Mahasiswa

JPS
4

Lalu Ahmad Ramadani¹, Muhammad Helmy Reza²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Mataram

¹laluahmadramadani@uinmataram.ac.id

, ²mhelmyreza@uinmataram.ac.id

Paper type
Research paper

Abstract

Financial Literacy is very important, because it makes it easier for students to make Investment Psychology. Risk perception is also a student factor in determining Investment Psychology, because the lower the risk, the higher it is in determining Investment Psychology and vice versa. The observation aims to determine the influence of Financial Literacy and risk perception on students' Investment Psychology. This type of research is a quantitative approach. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The population and sample used were all members and administrators of the Mataram State Islamic University Capital Markets Study Group for 2022-2023, a total of 125 people using a saturated sampling technique. The research results show that Financial Literacy influences Investment Psychology with the results of the hypothesis test (t test) ($2,657 > 1,979$) with a significance value ($0.009 < 0.05$). Risk perception influences Investment Psychology with the t test results ($5,238 > 1,979$) with a significance value ($0.000 < 0.05$). Meanwhile, Financial Literacy and risk perception influence Investment Psychology simultaneously with the R² test result (coefficient of determination) obtained at 0.263. This shows That Investment Psychology are influenced by Financial Literacy.

Keywords: Financial literacy, risk perception, investment psychology.

✉ Email korespondensi: mhelmyreza@uinmataram.ac.id

Pedoman Sitasi: Lalu Ahmad Ramadani, Muhammad Helmy Reza (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Persepsi Risiko Terhadap Investment Psychology Mahasiswa. *Jurnal Perbankan Syariah*.4(2), 253- 262



Jurnal Perbankan Syariah,
Vol 4, No 2, November 2025,
pp. 253 -262
eISSN: 2962-2425

Publisher:

JurnalPerbankan Syariah

Gedung FakultasEkonomi dan Bisnis Islam. LT, 2

Jl. Gajah MadaPagesangan No.100, JempongBaru, Kec. Sekarbela, Kota

Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83116 - Indonesia

PENDAHULUAN

Berinvestasi kini semakin mudah diakses, terutama didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi yang menjadikan aktivitas investasi lebih fleksibel dan sederhana. Investasi berperan sebagai salah satu instrumen penting dalam membangun perekonomian suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk di Indonesia (Isticharoh dan Kardoyo, 2020). Dalam investasi, tentu terdapat risiko yang harus dihadapi. Risiko di sini mengacu pada kemungkinan kerugian yang dapat dialami dalam kegiatan investasi, yang umumnya berbanding lurus dengan potensi imbal hasil.

Salah satu sektor investasi keuangan yang memiliki potensi besar yaitu pasar modal di Indonesia yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor sebagai sarana investasi (Naili Rahmawati dan Any Tsalasatul Fitriyah, 2017). Pasar modal adalah tempat untuk transaksi produk keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksadana, dan produk-produk turunan lainnya dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Pasar modal juga berfungsi sebagai sarana penggalangan dana bagi perusahaan dan negara serta sarana investasi bagi pemilik dana.

Lebih dari sekadar tempat transaksi jual beli, pasar modal memegang peran signifikan dalam perekonomian suatu negara, dengan menyediakan sarana penghubung antara investor dan penerbit (issuer) yang membutuhkan dana. Keputusan dalam investasi adalah proses memilih alternatif terbaik di antara berbagai opsi dalam situasi yang kompleks. Informasi yang diperoleh, serta tingkat pengetahuan dan kemampuan investor, sangat memengaruhi keputusan investasi (Gunardi, Yusuf, Perwito & Arisena, 2020). Keputusan investasi ini dapat berdampak pada nilai perusahaan, di mana keputusan yang tepat dapat mendorong minat investor, sementara keputusan yang buruk berpotensi mengakibatkan penarikan dana oleh investor (Erwin H. Tambunan, Harijanto Sabijono, dan Robert Lambey, 2020).

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan secara efektif untuk mengelola uang, membuat keputusan keuangan yang bijak, dan mengidentifikasi risiko serta peluang keuangan. Dalam penelitian ini akan berfokus pada sektor keuangan pasar modal dan persepsi risiko, mendasari pengambilan keputusan investasi atau investment psychology. Literasi pasar modal adalah kemampuan seseorang dalam memahami pasar modal untuk mengambil keputusan investasi. Pengetahuan mengenai pasar modal sangat penting karena risiko yang terkandung cukup tinggi, sehingga mereka yang memiliki pengetahuan cukup dapat mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan peluang keuntungan.

Tabel. 1. Survei Literasi Keuangan

No	Indeks	Hasil Survei
1	Literasi	65,43%
2	Inklusi	75,02%
3	Gap	9,59%

Sumber: SNLKI 2024

Tabel ini menunjukkan hasil survei terkait tingkat literasi dan inklusi keuangan. Literasi keuangan, yang mengukur pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, mencapai 65,43%, sedangkan inklusi keuangan, yang mencerminkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, berada di angka 75,02%. Adanya selisih atau gap sebesar 9,59% antara tingkat

literasi dan inklusi mengindikasikan bahwa meskipun akses ke layanan keuangan cukup tinggi, pemahaman masyarakat tentang penggunaan layanan tersebut masih belum optimal. Salah satu bentuk konkrit dalam upaya peningkatan literasi keuangan ini adalah pendirian Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di tingkat Perguruan Tinggi dan Galeri Investasi Edukasi untuk tingkat Sekolah Menengah Atas.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sarana pengenalan literasi dan inklusi keuangan dalam pasar modal sejak dini bagi kalangan akademisi. Konsep 3-in-1 di Galeri Investasi BEI, yang melibatkan BEI, perguruan tinggi, dan perusahaan sekuritas, diharapkan tidak hanya memperkenalkan teori, tetapi juga praktik pasar modal (Humas BEI). Bursa Efek Indonesia, UIN Mataram, dan PT. Phintraco Sekuritas mengimplementasikan konsep ini melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) UIN Mataram, yang merupakan kelompok studi fokus pada bidang pasar modal. Kehadiran Galeri Investasi BEI diharapkan dapat meningkatkan literasi dalam pasar modal, terutama di kalangan mahasiswa. Data dari PT. Phintraco Sekuritas, Jumlah Rekening Dana Nasabah (RDN) Yang Terafiliasi Dengan Domain UIN Mataram Sejumlah 1300 RDN, akan tetapi jumlah RDN yang aktif berjumlah kurang dari 50%.

Selain literasi keuangan, persepsi risiko juga menjadi faktor yang mempengaruhi *investment psychology*. Semakin rendah risiko yang dirasakan, semakin besar pengaruhnya terhadap *investment psychology* mahasiswa atau minat investor terhadap investasi tersebut. Persepsi atau keyakinan terhadap risiko dan keuntungan yang mungkin didapatkan sangat memengaruhi *investment psychology* dalam pengambilan keputusan investasi seseorang. Banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seorang investor, namun persepsi risiko memainkan peran penting (Fitri Hanifah, Sudarno, dan Leny Noviani, 2022).

Persepsi risiko diartikan sebagai pandangan subjektif seseorang terhadap risiko. Dalam konteks investasi, persepsi risiko mengacu pada penilaian subjektif individu terhadap potensi risiko yang mungkin dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Sarawati menunjukkan bahwa persepsi risiko memengaruhi *investment psychology* dalam keputusan investasi (Yunita Alnanda Sarawati, 2020). Artinya, persepsi risiko merupakan aspek penting karena memungkinkan individu untuk menganalisis risiko sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam kajian ini, istilah literasi keuangan dan literasi pasar modal digunakan secara bergantian, atau dianggap memiliki pengertian yang sama, selama tidak secara khusus merujuk pada aspek perbankan, asuransi, dana pensiun, pegadaian, dan sebagainya

Oleh karena itu, melihat data SNLKI di atas terlihat tingkat Financial Literacy melebihi angka 50%, hal ini perlu dikaji keselarasan dengan *investment psychology* dalam keputusan investasi mahasiswa dan perlu memahami investasi di pasar modal beserta risikonya. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara tingkat literasi dan jumlah RDN yang aktif di kalangan mahasiswa, yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Walaupun akses ke layanan keuangan relatif tinggi, pemahaman tentang produk dan risiko investasi belum optimal. Kurangnya literasi keuangan dan pemahaman tentang risiko di kalangan mahasiswa mengindikasikan perlunya peningkatan pengetahuan yang dapat menunjang *investment psychology* mereka agar lebih siap dalam menghadapi risiko investasi. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana literasi keuangan dan persepsi risiko berperan dalam memengaruhi *investment psychology* mahasiswa dalam konteks keputusan investasi di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *investment psychology* yang akan lebih berfokus pada pengambilan keputusan investasi mahasiswa, pengaruh persepsi risiko terhadap *investment psychology* dalam keputusan investasi

mahasiswa, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap *investment psychology* mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Literacy

Financial literacy mengacu pada literasi pasar modal yaitu pemahaman tentang pengetahuan keuangan serta kemampuan untuk menerapkannya, atau dalam kata lain, melibatkan *knowledge and ability*. Beberapa sumber juga mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami serta mengelola keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan sumber daya keuangan demi mencapai kesejahteraan. Dalam kajian ini, istilah literasi keuangan dan literasi pasar modal digunakan secara bergantian, atau dianggap memiliki pengertian yang sama, selama tidak secara khusus merujuk pada aspek perbankan dan Lembaga keuangan non-bank (Suparman Zen Kemu, 2016).

Pentingnya literasi pasar modal tidak bisa diabaikan, terutama mengingat risiko tinggi yang melekat pada investasi di pasar modal. Tanpa pemahaman yang cukup mengenai literasi pasar modal, individu atau masyarakat berisiko kehilangan seluruh investasi mereka. Literasi pasar modal juga memberikan wawasan mengenai cara kerja pasar modal dan mekanismenya. Indikator literasi pasar modal yaitu 1). Konsep dasar literasi pasar modal dan 2). Akses dan Penggunaan Informasi

Persepsi Risiko

Persepsi adalah cara seseorang memandang dan memahami suatu objek atau peristiwa melalui panca indera, berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan objek atau peristiwa tersebut, yang melibatkan proses menyimpulkan informasi atau menafsirkan makna. Karena persepsi bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh situasi, kemungkinan besar persepsi tersebut berbeda antara satu individu dengan individu lainnya terhadap objek yang sama. Risiko investasi diartikan sebagai deviasi dari hasil yang diharapkan, di mana ketidakpastian mengindikasikan bahwa nilai pengembalian yang akan diterima investor di masa mendatang tidak pasti (Dihin Septyanto, 2013).

Persepsi risiko mencakup ketidakpastian dan konsekuensi yang mungkin terjadi. Saat keputusan pembelian membutuhkan pencarian informasi yang mendalam, persepsi risiko muncul dalam pikiran konsumen. Persepsi risiko ini mempengaruhi jumlah informasi yang diinginkan konsumen. Semakin besar risiko yang dirasakan, semakin banyak pula informasi yang akan dicari sebelum melakukan pembelian produk. Persepsi masyarakat terhadap risiko investasi saham dapat menimbulkan perasaan waspada, khawatir, dan ragu untuk berinvestasi, karena adanya potensi kerugian yang mungkin dialami jika mereka berinvestasi di saham. Terdapat 6 indikator persepsi risiko yakni sebagai berikut: (Yusnidar, Samsir, & Restu, 2014). 1). Risiko Keuangan, 2). Risiko Sosial, 3). Risiko Kinerja, 4). Time and Convenience risk, 5). Risiko Fisik, dan 6). Risiko Psikologis.

Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada 1979, menyatakan sebuah persepsi risiko dalam teori psikologi ekonomi yang menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan di bawah ketidakpastian, terutama ketika mereka harus memilih antara opsi dengan risiko dan hasil yang tidak pasti. Teori ini berpendapat bahwa orang cenderung mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya rasional dan sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap risiko kerugian dan keuntungan. Ada dua konsep utama dalam teori prospek yang menjelaskan perilaku ini: *Aversion to Loss* (Penolakan terhadap Kerugian). Teori prospek menunjukkan bahwa orang lebih takut

akan kerugian dari pada mengejar keuntungan dalam jumlah yang sama. Framing Effect (Efek Bingkai), teori ini juga menjelaskan bahwa cara suatu pilihan disajikan atau dibingkai dapat memengaruhi keputusan yang diambil. Ketika suatu situasi dihadirkan sebagai “keuntungan,” individu cenderung menghindari risiko (risk-averse). Sebaliknya, jika situasi tersebut dipresentasikan dalam konteks “kerugian,” mereka lebih mungkin untuk mengambil risiko (risk-seeking). Dalam investasi, framing dapat mempengaruhi investor untuk membuat keputusan yang berbeda, tergantung pada apakah potensi keuntungan atau kerugian yang ditonjolkan.

Investment Psychology

Investment psychology merujuk pada bidang yang mempelajari aspek psikologis yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi. Secara sederhana, ini mengacu pada bagaimana emosi, pola pikir, dan perilaku memengaruhi keputusan-keputusan investasi, seperti membeli, menjual atau mempertahankan aset. Dalam investasi, faktor psikologis sering kali bisa menjadi penentu besar yang mengarahkan seseorang pada kesuksesan atau kegagalan, karena emosi seringkali mendorong tindakan yang kurang rasional dalam pengambilan keputusan investasi.

Keputusan investasi merujuk pada pilihan seseorang dalam mengalokasikan dana pada berbagai produk investasi. Setiap keputusan ini bersifat pribadi dan sepenuhnya ditentukan oleh investor sebagai individu yang memiliki kebebasan (Veithzal Rivai, dkk, 2013). Oleh sebab itu, sebelum mencapai tahap pengambilan keputusan investasi, diperlukan konsultasi dengan pemangku kepentingan untuk menemukan alternatif investasi yang paling menguntungkan bagi investor.

Keputusan investasi juga dapat diartikan sebagai pengelolaan aset perusahaan. Menurut Yuliani, tujuan utama dari setiap keputusan investasi adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang telah diperhitungkan. Investor sering kali memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola asetnya, karena keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Van Horne & Wachowicz menekankan bahwa keputusan investasi adalah aspek kunci dalam meningkatkan nilai pemegang saham, yang dimulai dari perencanaan total aset yang diperlukan (Ghaesani Nurvianda dkk, 2018).

Dasar Keputusan Investasi

Dasar pengambilan keputusan investasi mencakup ekspektasi keuntungan (return), tingkat risiko, dan rasio keuntungan terhadap risiko. Di bawah ini dijelaskan masing-masing elemen dasar tersebut dalam pengambilan keputusan investasi (Eduardus Tandelilin, 2017): Return, Motivasi utama seseorang untuk berinvestasi adalah memperoleh imbal hasil yang memadai, yang disebut return. Return, ini diharapkan dapat mengimbangi biaya peluang serta risiko kehilangan daya beli sebagai dampak dari investasi tersebut. Risiko, Secara umum, semakin tinggi tingkat risiko, semakin tinggi pula ekspektasi imbal hasilnya. Risiko diartikan sebagai kemungkinan perbedaan antara imbal hasil aktual dan imbal hasil yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat KSPM UIN Mataram, yakni Galeri Investasi Syariah UIN Mataram, dengan populasi terdiri dari pengurus dan anggota KSPM UIN Mataram yang berjumlah 125 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yang berarti seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, bertujuan untuk menggambarkan kejadian yang tengah berlangsung saat ini. Pendekatan ini mencakup deskripsi, pencatatan, analisis, serta interpretasi kondisi terkini. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode regresi berganda guna mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan software statistic, didapat data yang disajikan pada tabel berikut

Tabel 2. Data Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.498	2.740		2.736	0.007
	Financial Literacy	0.317	0.119	0.213	2.657	0.009
	Persepsi Resiko	0.402	0.077	0.419	5.238	0.000

Sumber: Data diolah

Pengaruh Financial Literacy Terhadap Investment Psychology Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Nilai thitung yang diperoleh adalah 2,657, sedangkan t tabel sebesar 1,979, sehingga thitung lebih besar dari ttabel ($2,657 > 1,979$) dengan nilai signifikansi 0,009 ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berarti Literasi Pasar Modal secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Literasi Pasar Modal (X1) terhadap keputusan investasi (Y). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Literasi Pasar Modal terhadap keputusan investasi diterima. Literasi Pasar Modal berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa, yang menandakan bahwa pemahaman mahasiswa tentang pasar modal menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Pemahaman yang baik mengenai pasar modal membantu mahasiswa dalam mengurangi risiko kerugian saat melakukan investasi.

Dengan memperluas wawasan tentang pasar modal, mahasiswa cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan pemahaman mengenai risiko, keuntungan, dan jangka waktu investasi. Peningkatan literasi pasar modal dapat diperoleh melalui partisipasi dalam seminar pasar modal, penerapan ilmu investasi, serta akses terhadap berbagai sumber informasi yang relevan. Mahasiswa membutuhkan akses informasi pasar modal yang memadai agar pemahaman mereka meningkat. Selain itu, institusi pendidikan dan organisasi lainnya dapat menyediakan program edukasi finansial dan seminar investasi untuk mendukung peningkatan literasi pasar modal mahasiswa. Dengan literasi pasar modal dan akses informasi yang lebih baik, mahasiswa diharapkan dapat mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan tujuan investasi, profil risiko, dan jangka waktu investasinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian

Ademola, Samuel Alaba, Aishat Sarki Musa, and Idachaba Odekina Innocent, menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi karena pemahaman yang meningkat akan konsep investasi. Khan, Shadnan juga menyatakan literasi keuangan menjadi faktor utama dalam melihat keputusan investasi seseorang.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investment Psychology Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Diperoleh bahwa t hitung sebesar 5,238 lebih besar dari t tabel yang bernilai 1,979 ($5,238 > 1,979$) dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka, hipotesis diterima, yang berarti bahwa Persepsi Risiko secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan berinvestasi (Y). Dengan demikian, hipotesis bahwa persepsi risiko memengaruhi keputusan berinvestasi dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam melakukan investasi. Dalam penelitian ini, persepsi risiko memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi.

Merujuk pada Prospect Theory, Persepsi risiko menjadi aspek krusial dalam menentukan keputusan investasi, mengingat tingkat return yang tidak pasti merupakan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan sebuah persepsi risiko dalam teori psikologi ekonomi yang menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan di bawah ketidakpastian, terutama ketika mereka harus memilih antara opsi dengan risiko dan hasil yang tidak pasti. Salah dalam memilih perusahaan adalah salah satu komponen penting dari persepsi risiko yang memengaruhi keputusan berinvestasi. Jika seseorang keliru dalam memilih perusahaan untuk investasi, risiko kehilangan modal atau pengembalian yang diharapkan bisa meningkat. Kesalahan ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan ketidakpastian di benak investor. Mahasiswa mungkin merasa ragu untuk melanjutkan investasi atau bahkan memutuskan untuk menarik investasi mereka jika risiko dianggap terlalu tinggi. Selain ketidakpastian, salah memilih perusahaan juga meningkatkan potensi kerugian, sehingga mahasiswa lebih mungkin memilih opsi investasi yang lebih aman atau mendiversifikasi portofolio mereka untuk mengurangi risiko yang berhubungan dengan pemilihan perusahaan yang tidak tepat. Investor dapat mempertimbangkan risiko dan potensi pengembalian dengan lebih hati-hati sebelum mengambil keputusan investasi, yang dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan mengurangi risiko kerugian yang signifikan. Waktu yang terbuang dalam suatu investasi dapat menimbulkan ketidakpastian dan keraguan pada investor. Mahasiswa mungkin merasa tidak nyaman melanjutkan investasi jika investasi tersebut dirasa tidak sepadan dengan waktu yang mereka alokasikan. Dengan memahami pentingnya waktu sebagai aset berharga dalam investasi, investor dapat lebih bijaksana dalam memilih investasi dan mengelola risiko. Ini membantu memastikan bahwa waktu yang dihabiskan memberikan hasil yang layak, dan mengurangi kemungkinan membuang waktu pada investasi yang kurang berhasil.

Ketika mahasiswa khawatir akan kehilangan aset mereka di pasar modal, hal ini bisa menimbulkan ketidakpastian dan kekhawatiran besar. Mereka bisa menjadi lebih selektif dalam memilih investasi atau bahkan menarik seluruh investasinya untuk menghindari risiko kerugian yang lebih besar. Selain itu, kecemasan akan kehilangan aset dapat berdampak secara psikologis, seperti menimbulkan stres atau kecemasan, yang mempengaruhi kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang rasional dan berdampak pada kesejahteraan emosional mahasiswa. Dengan memahami bahwa kerugian di pasar modal bisa menjadi sumber kekhawatiran tentang kehilangan aset, investor dapat mengambil langkah-langkah untuk mengelola risiko dengan lebih

efektif, termasuk mendiversifikasi portofolio, memiliki perencanaan keuangan yang matang, dan meningkatkan pemahaman tentang risiko serta potensi pengembalian. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang risiko investasi dan membuat keputusan yang lebih cerdas sesuai dengan situasi mereka. Mereka juga dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan dan konsultasi profesional untuk membantu mengelola risiko dengan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudzingiri dkk dan Yanti, Feby, menyatakan bahwa persepsi risiko akan menjadi acuan seorang investor dalam menentukan keputusan investasi.

Pengaruh Financial Literacy dan Persepsi Risiko Terhadap Investment Psychology Mahasiswa

Berdasarkan uji F secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Nilai F hitung adalah 30.967, sedangkan F tabel sebesar 3.069. Karena nilai F hitung (30.967) lebih besar dari F tabel (3.069) dan signifikan pada 0,000, ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima, dan hipotesis nol ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi pasar modal (X1) dan persepsi risiko (X2) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan berinvestasi (Y). Uji koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,337, yang berarti keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh literasi pasar modal (X1) sebesar 26,3% dan persepsi risiko (X2) sebesar 73,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara keseluruhan mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi pasar modal sangat penting bagi investor untuk memahami investasi, sehingga memudahkan mereka dalam mengambil keputusan. Pemahaman ini termasuk pengetahuan mengenai pasar modal serta instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Mahasiswa juga perlu mengetahui cara kerja pasar modal dan bagaimana harga efek terbentuk. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pasar modal, mahasiswa akan lebih mampu membuat keputusan investasi yang tepat berdasarkan pemahaman mereka tentang risiko, pengembalian, dan jangka waktu investasi. Literasi pasar modal yang meningkat, melalui seminar dan praktik berinvestasi serta akses informasi yang tepat, akan semakin membantu mahasiswa dalam membuat keputusan yang lebih baik. Untuk itu, akses terhadap berbagai sumber informasi seperti buku, artikel, situs web keuangan, dan platform perdagangan online sangat diperlukan. Semakin luas akses informasi yang mereka miliki, semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap pasar modal. Institusi pendidikan juga dapat memfasilitasi akses mahasiswa ke program edukasi finansial dan seminar investasi guna meningkatkan literasi pasar modal mereka. Dengan literasi yang lebih tinggi dan akses informasi yang memadai, mahasiswa dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik sesuai dengan tujuan, profil risiko, dan jangka waktu investasi mereka.

Selain literasi pasar modal, persepsi risiko juga memainkan peran penting dalam keputusan investasi karena return dalam investasi tidak selalu pasti dan menjadi faktor risiko yang dihadapi. Kesalahan dalam memilih perusahaan yang diinvestasikan menjadi faktor utama dalam persepsi risiko yang berdampak pada keputusan investasi. Kesalahan dalam pemilihan perusahaan dapat mengakibatkan risiko kehilangan modal atau pengembalian yang diharapkan, serta menimbulkan ketidakpercayaan dan ketidakpastian bagi investor. Mahasiswa yang merasa investasi terlalu berisiko cenderung menahan diri atau menarik investasi mereka. Untuk mengelola risiko ini, mahasiswa mungkin memilih investasi yang lebih aman atau melakukan diversifikasi agar risiko dapat diminimalkan. Dengan mempertimbangkan risiko dan potensi

keuntungan dengan cermat, mereka dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan mengurangi kerugian signifikan.

Ketika mahasiswa khawatir akan kehilangan aset di pasar modal, hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian dan kecemasan yang cukup besar, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam memilih investasi atau bahkan menarik dana untuk menghindari kerugian. Kekhawatiran ini juga dapat menimbulkan dampak psikologis, seperti stres, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan investasi yang rasional. Memahami bahwa kerugian di pasar modal dapat menimbulkan kekhawatiran akan kehilangan harta, investor perlu mengelola risiko dengan strategi seperti diversifikasi portofolio, perencanaan keuangan yang matang, dan pemahaman yang lebih baik tentang risiko serta potensi pengembalian.

Dengan memperhatikan literasi pasar modal dan persepsi risiko secara bersama-sama, mahasiswa dapat memperkuat kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Ini mencakup peningkatan literasi pasar modal melalui pendidikan dan pengalaman serta pengembangan pemahaman yang lebih baik terhadap risiko. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengambil langkah-langkah lebih efektif dalam mengelola risiko dan memaksimalkan potensi pengembalian investasi. Mahasiswa dengan literasi pasar modal yang tinggi akan lebih mampu memahami investasi dan risiko yang terkait, serta mempermudah mereka dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan tingkat return yang diharapkan dan profil risiko pribadi. Di samping itu, persepsi risiko juga membuat mahasiswa cenderung memilih investasi yang lebih aman sesuai dengan profil risiko masing-masing.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik literasi pasar modal maupun persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

1. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa Financial Literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Investment Psychology mahasiswa. Financial Literacy berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa, yang menandakan bahwa pemahaman mahasiswa tentang pasar modal menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik tentang pasar modal dapat mengurangi risiko kerugian dan membuat keputusan investasi yang lebih.
 2. Persepsi risiko juga terbukti berpengaruh positif terhadap Investment Psychology. Mahasiswa yang memahami risiko terkait dengan investasi cenderung lebih berhati-hati dalam memilih opsi investasi dan dapat mengelola risiko dengan lebih baik, termasuk melalui diversifikasi portofolio. Kesalahan dalam memilih perusahaan investasi dapat menambah risiko, sehingga mahasiswa perlu cermat dalam pengambilan keputusan.
 3. Secara simultan, Financial Literacy dan persepsi risiko memberikan pengaruh yang kuat terhadap keputusan investasi, dengan literasi pasar modal menyumbang 26,3% dan persepsi risiko 73,7% dalam mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus meningkatkan edukasi finansial dan memberikan akses informasi yang cukup untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik oleh mahasiswa.
- Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya kedua variabel tersebut dalam membentuk psikologi investasi mahasiswa, serta perlunya dukungan dari institusi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam berinvestasi.

REFERENSI

1. Buku/Jurnal

- Ademola, Samuel Alaba, Aishat Sarki Musa, and Idachaba Odekina Innocent. "Moderating effect of risk perception on financial knowledge, literacy and investment decision." *American International Journal of Economics and Finance Research* 1.1 (2019).
- Anton Bawono, *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. (Salatiga: Stain Salatiga Press, 2006).
- Bangun, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta)", (Skripsi, FBE UII Yogyakarta, 2020).
- Dihin Septyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ekonomi*, Volume 4 Nomor 2, November 2013.
- Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal, (Manajemen portopolio dan Investasi)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017).
- Erwin H. Tambunan, Harijanto Sabijono dan Robert Lambey "Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di BEI" *Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019*.
- Fitri Hanifah, Sudarno, dan Leny Noviani "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa 70 Universitas Sebelas Maret (UNS) Di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko" *Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Strategi dan Inovasi Pembelajaran* 18 Januari 2022.
- Ghaesani Nurvianda dkk, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16, No. 03, 2018.
- Gunardi, Yusuf, Perwito & Arisena (2020) "Pengaruh Literasi Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Saham Mahasiswa Politeknik PIKSI Ganesha Bandung", *Jurnal Co-Management Vol. 3, No 1, Juni 2020*.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Isticharoh dan Kardoyo, "Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial" *Economic Education Analysis Journal vol 3 tahun 2020*.
- Khan, Shadnan. "Impact of financial literacy, financial knowledge, moderating role of risk perception on investment decision." *Financial Knowledge, Moderating Role of Risk Perception on Investment Decision* (February 4, 2016) (2016).
- Mudzingiri, Calvin, John W. Muteba Mwamba, and Jacobus Nicolaas Keyser. "Financial behavior, confidence, risk preferences and financial literacy of university students." *Cogent Economics & Finance* 6.1 (2018).
- Naili Rahmawati, Any Tsalasatul Fitriyah "Analisis Minat Investor Kota Mataram Terhadap Investasi Pada Pasar Modal Syariah" *Jurnal Ekonomi Syariah Volume VIII, Nomor 2, Desember 2017*.

- Rosyidah, & Lestari. Relegiusitas Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Pada Perspektif Gender. Jurnal Busines & Banking. 2013.
- Sandu Suyoto dan M. Ali Sodik, op. cit. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi. Jakarta, 2013.
- Sumarwan. Ujang, dkk. "Riset Pemasaran Dan Konsumen". Bogor. (PT Penerbit IPB Pers: 2011).
- Veithzal Rivai, dkk, "Financial Institution Management, Manajemen Kelembagaan Keuangan", Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Yanti, Feby, and Endri Endri. "Financial behavior, overconfidence, risk perception and investment decisions: The mediating role of financial literacy." International Journal of Economics and Financial Issues 14.5 (2024).

2. Website

Humas BEI, "Galeri Investasi BEI dan Komunitas Pasar Modal" dalam <https://www.idx.co.id/id/produk/galeri-investasibei-komunitas-pasar-modal>, diakses pada tanggal 6 Desember 2024 pukul 21.05 WITA

Profil Penulis

Lalu Ahmad Ramadani, M.E adalah dosen tetap Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram. Kebidangan keuangan dan perbankan syariah. Lulusan Program Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi di e-mail: laluahmadramadani@uinmataram.ac.id

Muhammad Helmy Reza, M.M. adalah dosen tetap Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram. Kebidangan manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Lulusan Program Magister Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis dapat dihubungi di e-mail: mhelmyreza@uinmataram.ac.id